

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya. Salah satu budaya turun-temurun yang menjadi kekayaan Indonesia adalah batik. Batik Indonesia telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) oleh UNESCO sejak 2 Oktober, 2009. (<http://www.unesco.org/culture>)

Batik mulai dikenal sejak jaman Majapahit dan masa penyebaran Islam. Batik pada mulanya hanya dibuat terbatas oleh kalangan keraton dan hanya digunakan oleh raja, keluarga, serta pengikutnya. Batik kemudian oleh para pengikut kalangan keraton dibawa keluar keraton dan berkembang di masyarakat hingga saat ini. Selain di daerah Jawa Tengah, batik juga berkembang di Jawa Barat. Hal ini terjadi karena masyarakat dari Jawa Tengah ada yang merantau seperti ke Ciamis dan Tasikmalaya. (<http://indonesia.gunadarma.ac.id/batik>)

Bandung adalah salah satu kota perian yang memiliki sejarah mengenai batik. Motif batik Bandung mempunyai kaitan yang erat dengan kerajaan Pajajaran. Dalam naskah kuno yang berjudul "Siksa Kanda Ing Karesian", telah dikenal berbagai motif batik di Rakean Darma siksa (1175-1297). Motif-motif batik tersebut antara lain, motif Kampuh Jayati, Ragen Penganten, dll. Namun sayang motif-motif tersebut telah hilang bersamaan dengan lenyapnya kerajaan Pakuan Pajajaran sekitar tahun 1579. Beberapa motif Bandung berhasil direka ulang, yakni motif Ragen Penganten, Kembang Muncang Jayanti, dan Banyak Ngantrang, yang kemudian dikenal sebagai motif batik Pakuan Pajajaran. Selain itu muncul juga motif baru yang diambil dari salah satu tempat olahraga yang populer yaitu stadion Jalak Harupat. (<http://budayaindonesiasatu.com>)

Batik Bandung dinilai memiliki potensi dalam bidang wisata budaya dan nasionalisme, namun potensi ini ternyata belum menarik wisatawan dan warga Bandung. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya promosi batik Bandung yang belum optimal. Dalam hal ini, promosi Batik Bandung akan coba penulis lakukan dengan ilmu dan pengetahuan Fashion Grafis khususnya melalui keunikan motif Batik Bandung sebagai bentuk penghargaan terhadap budaya dan nasionalisme bangsa. Promosi akan dilakukan melalui perancangan motif batik Bandung di SMPK 1 dan SMAK 1 BPK Penabur Bandung yang diterapkan pada seragam siswa SMP-SMA, guru, dan staf sekolah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta paling favorit di Bandung. Penulis tidak membuat motif batik Bandung yang baru namun menggunakan motif batik Bandung yang sudah ada. Perancangan seragam bermotif batik Bandung akan dibuat ulang dan disesuaikan dengan standar sekolah dan Dinas Pendidikan. Seragam juga dibuat dengan fungsi kenyamanan.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan utama pada topik ini adalah Bandung yang memiliki berbagai macam motif batik yang menarik seharusnya dapat menjadi kekayaan yang dihargai warga Bandung dan kemudian oleh wisatawan. Batik sendiri sudah diakui oleh badan dunia UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia.

Bagaimana meningkatkan minat warga Bandung untuk lebih menghargai batik Bandung sebagai warisan budaya? Karena itu, menurut penulis ilmu Fashion Grafis merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat warga Bandung untuk mengenal dan menghargai batik Bandung.

Ruang lingkup pada permasalahan ini meliputi perancangan penggunaan batik Bandung di SMPK 1 dan SMAK 1 BPK Penabur Bandung serta bagaimana pengaplikasiannya pada seragam tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk promosi batik Bandung yaitu selama 1 tahun.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Meningkatkan rasa nasionalisme para siswa terpelajar dan warga Bandung agar bangga terhadap batik Bandung yang merupakan kekayaan budaya Indonesia agar kekayaan tersebut tidak dilupakan dan hilang.
2. Memperkenalkan pada masyarakat luas agar tidak lupa bahwa batik Bandung ada dan menjadi kekayaan budaya Indonesia yang unik dan menarik.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan untuk tugas akhir ini berasal dari SMPK 1 dan SMAK 1 BPK Penabur Bandung.

1.4.2 Informan / Responden

Responden yang penulis butuhkan untuk mendapat data secara lebih jelas dan detail adalah Kepala SMPK 1 dan SMAK 1 BPK Penabur Bandung serta beberapa warga kota Bandung.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Observasi

Penulis pergi langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi dan keadaan SMPK 1 dan SMAK 1 BPK Penabur Bandung dengan lebih jelas.

2. Wawancara

Penulis mewawancarai pihak yang berwenang di SMPK 1 dan SMAK 1 BPK Penabur Bandung serta beberapa warga Bandung.

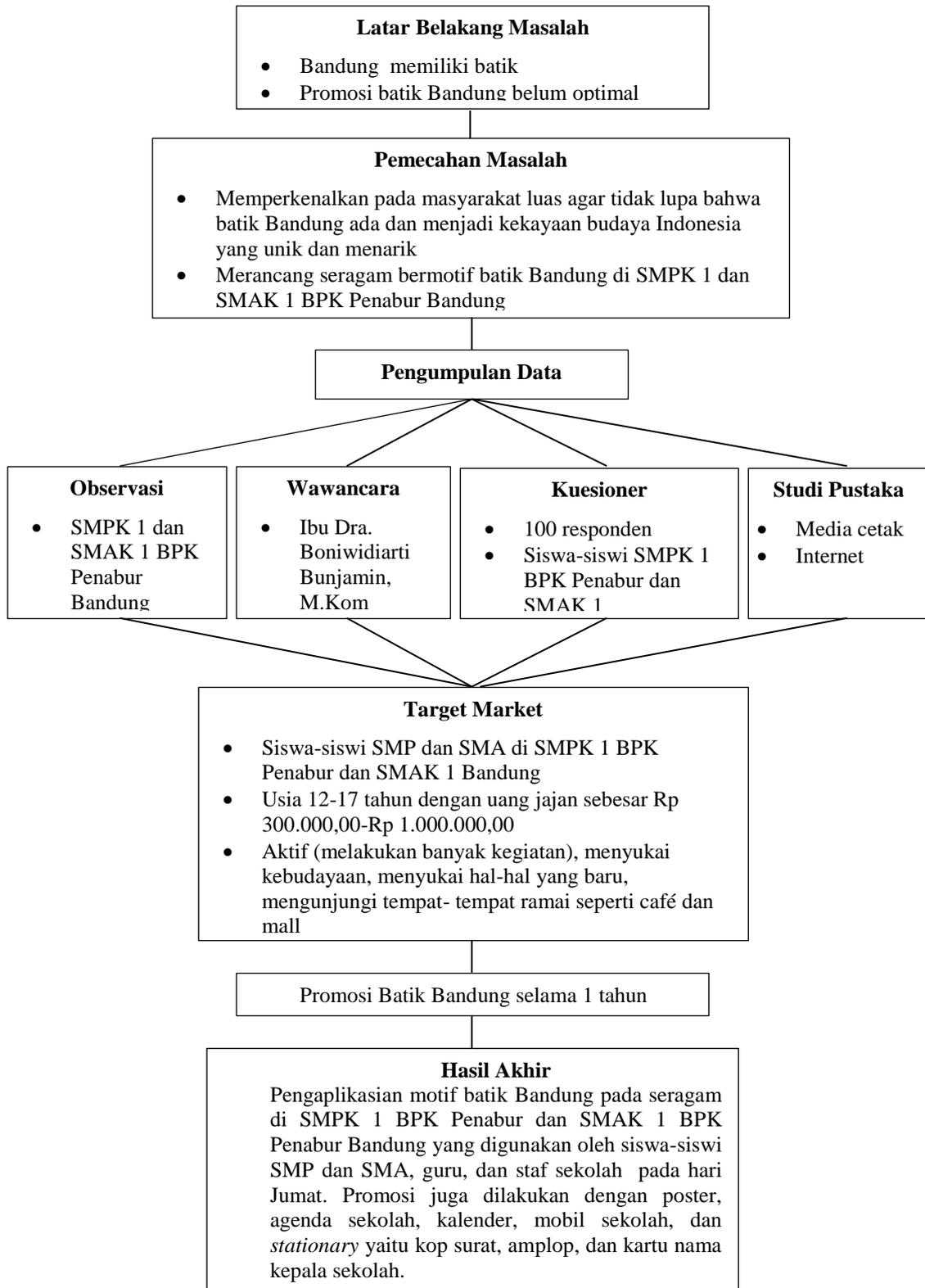
3. Kuesioner

Penulis membuat kuesioner yang diisi oleh siswa-siswi SMPK 1 dan SMAK 1 BPK Penabur Bandung.

4. Studi Pustaka

Penulis akan memperoleh data melalui media cetak dan internet.

1.5 Skema Perancangan



1.6 Kerangka Penulisan

Bab 1 latar belakang berisikan latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, tujuan perancangan, sumber dan teknik pengumpulan data, skema perancangan, dan kerangka penulisan. Bab 2 landasan teori berisikan teori mengenai kampanye, promosi, batik, busana, dan pola busana. Bab 3 data dan analisis masalah berisikan data dan fakta, hasil kuesioner, analisis terhadap permasalahan berdasarkan data dan fakta, dan analisis pemecahan masalah komunikasi. Bab 4 pemecahan masalah berisikan konsep komunikasi, konsep kreatif, dan hasil karya. Bab 5 penutup berisikan simpulan dan saran.